

BAB I

Pendahuluan

1.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Industri perbankan memegang peranan penting bagi pembangunan ekonomi sebagai lembaga perantara keuangan (*financial intermediary*). Menurut Ali (2006), bank didefinisikan sebagai lembaga keuangan yang memiliki izin usaha untuk beroperasi sebagai bank, yaitu menerima penempatan dana-dana yang dipercayakan masyarakat terhadap bank tersebut, memberikan pinjaman kepada masyarakat dan dunia usaha pada umumnya, memberi akseptasi atas berbagai bentuk surat utang yang disampaikan pada bank tersebut serta menerbitkan cek.

Indonesia memiliki kurang lebih 137 bank yang tersebar di seluruh propinsi hingga tahun 2011, hal ini sangat mencerminkan bahwa bank turut serta dalam pembangunan ekonomi di Indonesia. Bank Indonesia mencatat 10 bank di Indonesia dengan asset terbesar antara lain Bank Negara Indonesia (BNI), Bank Mandiri, Bank Central Asia (BCA), Bank Rakyat Indonesia (BRI), Bank CIMB Niaga, Bank Danamon, Bank Panin, Bank Permata, Bank Internasional Indonesia (BII), Bank Tabungan Negara (BTN). (<http://hileud.com/hileudnews?title=Ini+Dia+10+Bank+Terbesar+di+Indonesia&id=556529> diakses 25 Mei 2011).

Bank Negara Indonesia (BNI) adalah salah satu bank pertama dan terbesar yang dimiliki oleh pemerintah Indonesia. Berdiri pada 30 Oktober 1946 dan merupakan bank pertama yang mulai mengedarkan alat pembayaran resmi pertama yang dikeluarkan Pemerintah Indonesia. Di Indonesia, Bank BNI menempati urutan keempat dari sepuluh besar bank yang memiliki total sebesar Rp 241,691 Triliun setelah Bank Mandiri, Bank BRI, dan BCA.

(<http://www.detikfinance.com/read/2011/02/15/094054/1571381/5/in-i-dia-10-bank-terbesar-di-indonesia> diakses 25 Mei 2011), selain itu BNI jg masuk kedalam *Top 500 Most Valuable Banking Brand 2011* yang diberikan oleh *Brand Finance PLC* Bank BNI menempati peringkat 300 besar dari jajaran 500 merk bank terbaik sedunia bersama bank-bank besar dari Indonesia lainnya. (<http://id.berita.yahoo.com/bri-masuk-daftar-500-bank-bernilai-tinggi-sedunia-102218165.html> diakses 25 Mei 2011). Pada 2010 lalu Bank BNI memperoleh penghargaan *Golden Award* yang diberikan oleh *Biro Riset Infobank*, penghargaan ini ditujukan karena Bank BNI selama 5 tahun terakhir menunjukkan kinerja yang sangat baik dan sejalan dengan prestasinya yaitu bank dengan laba terbesar selama 5 tahun berturut-turut. (<http://bataviase.co.id/node/303554> diakses 25 Mei 2011)

Selain itu pada tahun 2010 lalu Bank BNI meraih predikat *Best Insurance Award 2010*, yaitu penghargaan atas pencapaian dan kinerja BNI Life di tahun 2009 lalu. Penghargaan tersebut untuk produk asuransi bank BNI yaitu BNI Life yang telah berhasil membukukan pendapatan premi neto lebih dari RP 1 triliun dengan pencapaian *Risk Based Capital (RBC)* sebesar 210%. Penghargaan ini juga melanjutkan prestasi BNI Life di tahun-tahun sebelumnya. Pada tahun 2009, BNI Life berhasil meraih predikat *Asuransi Terbaik* dari *Majalah Investor* dan *Asuransi Terbaik ke-2* versi *Majalah Media Asuransi* untuk kinerja di tahun 2008. (http://www.bnilife.co.id/neosite/index.php?option=com_content&view=article&id=91:bni-life-raih-predikat-best-insurance-award-2010&catid=17:berita-bni-life&Itemid=33 diakses 25 Mei 2011).

Kepemilikan saham Bank BNI dibagi menjadi dua, yaitu saham yang dimiliki pemerintah sebesar 99,11% dan saham yang dilepas ke publik sebesar 0,89%.

(<http://www.bni.co.id/HubunganInvestor/InvestorNews/tabid/291/articleType/ArticleView/articleId/26/BNI-Go-Public-Lagi.aspx> diakses 25 Mei 2011)

1.1.1. Visi dan Misi

1. Visi

Menjadi bank yang unggul, terkemuka dan terdepan dalam layanan dan kinerja.

2. Misi

- a. Memberikan layanan prima dan solusi yang bernilai tambah kepada seluruh nasabah, dan selaku mitra pilihan utama (*the bank of choice*)
- b. Meningkatkan nilai investasi yang unggul bagi investor.
- c. Menciptakan kondisi terbaik sebagai tempat kebanggaan untuk berkarya dan berprestasi.
- d. Meningkatkan kepedulian dan tanggungjawab terhadap lingkungan sosial.
- e. Menjadi acuan pelaksanaan kepatuhan dan tata kelola perusahaan yang baik.

1.2. Latar Belakang Penelitian

Pertumbuhan ekonomi suatu negara dapat dilihat dari tingkat kesejahteraan rakyatnya. Dalam proses membangun perekonomian tersebut melibatkan banyak pihak yang harus bekerja sama dengan baik agar memperoleh hasil yang optimal. Salah satu pihak penting dalam pertumbuhan ekonomi tersebut adalah perbankan, karena lembaga keuangan tersebut mampu mengatur aliran dana dari suatu

negara dengan jalan menarik dana melalui deposito, tabungan, dan sarana lainnya untuk kemudian menyalurkannya kembali kepada pihak-pihak yang memerlukan dana. Sejauh ini di Indonesia terdapat 137 bank di Indonesia selain Bank Sentral.

Menurut pasal 1 Undang - Undang No. 4 Tahun 2003 tentang Perbankan, Bank adalah Bank umum dan Bank Perkreditan Rakyat yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Sedangkan berdasarkan pasal 1 Undang – Undang No. 10 Tahun 1998 tentang perubahan Undang – Undang No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan, Bank didefinisikan sebagai berikut : Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Di dalam persaingan dunia perbankan, semua bank yang berada di dalamnya memiliki tujuan untuk mencapai keuntungan atau profit dan memaksimalkan nilai perusahaan. Keuntungan atau profit tersebut merupakan syarat mutlak yang harus diupayakan perusahaan dalam rangka mempertahankan eksistensinya dan terus berkembang di masa yang akan datang. Untuk dapat mengetahui kemampuan suatu bank dalam memperoleh keuntungan ataupun profit, dapat dilihat dari tingkat profitabilitasnya. Profitabilitas tersebut pada umumnya diukur dari tingkat *Return on Asset* (ROA) yang dicapai oleh bank tersebut karena *Return on Asset* memfokuskan kemampuan perusahaan untuk memperoleh *earning* dalam operasi perusahaan (Siamat,2005). ROA penting bagi bank karena digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki. Semakin

besar tingkat profitabilitas yang dicapai berarti semakin tinggi tingkat profitabilitas yang diperoleh.

Namun perlu diingat bahwa profit bukanlah satu-satunya ukuran dan jaminan bahwa bank tersebut telah menjalankan usahanya secara efektif dan efisien. Aspek lain yang perlu diperhatikan dalam sebuah bank adalah rasio likuiditas dan rasio solvabilitas. Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menjamin kewajiban-kewajiban lancarnya. Muktiadji dan Trisnawati (2008:45) dan Widodo Lo (2005:315) mengemukakan bahwa likuiditas secara umum dapat diartikan sebagai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya yang harus segera dipenuhi. Dalam pengertian yang lebih sering digunakan, likuiditas diartikan sebagai kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban-kewajiban keuangannya dalam jangka pendek atau yang harus segera dibayar (Munawir, 2009:93). Untuk mengetahui tingkat likuiditas dalam sebuah bank digunakan *Loan to Deposit Ratio*. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) atau Rasio Kredit terhadap Total Dana Pihak Ketiga adalah rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank. Rasio ini menggambarkan sejauh mana simpanan digunakan untuk pemberian pinjaman. Semakin besar kredit maka pendapatan yang diperoleh meningkat, karena pendapatan meningkat secara otomatis laba juga akan mengalami kenaikan. Semakin rendah nilai LDR mengindikasikan semakin tingginya kemampuan likuiditas dari suatu bank.

Selain rasio likuiditas, rasio lain yang perlu diperhatikan yaitu rasio solvabilitas. Rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang-hutangnya dengan aktiva yang dimiliki perusahaan (Sawir, 2005:89). Dalam pengertian lain, rasio solvabilitas didefinisikan sebagai rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang. Artinya, berapa besar beban hutang yang ditanggung oleh perusahaan

dibandingkan dengan aktivasnya (www.scribd.com diakses 3 Juni 2011).

Rasio Solvabilitas yang digunakan adalah Rasio Kecukupan Modal yang dimiliki bank tersebut. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) atau Rasio Kecukupan Modal adalah rasio yang berfungsi menampung resiko kerugian yang kemungkinan dihadapi oleh bank. Seperti yang dinyatakan Dendawijaya (2005:122) bahwa *Capital Adequacy Ratio* adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung resiko (kredit penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut di biayai dari dana modal sendiri disamping memperoleh dana dari sumber-sumber diluar bank seperti dana dari masyarakat, pinjaman dan lain-lain. CAR merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktivasnya sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang beresiko. CAR diindikasikan positif apabila jumlahnya lebih besar dari tingkat yang telah ditetapkan oleh Bank Sentral yaitu sebesar 8% dari total aktiva.

Dengan penggunaan rasio likuiditas dan rasio solvabilitas, selain dapat mengetahui kemampuan perusahaan dalam menangani kewajibannya baik jangka panjang maupun jangka pendek, hasil perhitungan tersebut juga dapat digunakan sebagai bahan analisa dalam penentuan kebijakan perusahaan terutama kebijakan yang berhubungan dengan finansial perusahaan agar dapat mengatasi kekurangan atau kelemahan pada periode-periode sebelumnya sehingga perusahaan mengalami perkembangan yang positif.

Berdasarkan uraian diatas, penulis berkeinginan untuk mengkaji secara lebih dalam perkembangan *Capital Adequacy Ratio* dan *Loan to Deposit Ratio* dan mengangkat Bank BNI sebagai objek penelitian. Berdasarkan laporan keuangan Bank BNI dari tahun 2001-2010 didapat perkembangan fluktuatif dilihat dari pendapatan

labanya. Pada tahun 2001 Bank BNI memperoleh laba sebesar Rp 1,756 Triliun, kemudian pada tahun 2002 laba Bank BNI meningkat menjadi Rp 2,511 Triliun, tetapi pada tahun 2003 laba Bank BNI mengalami penurunan yang drastis menjadi 0,899 Triliun. Pada tahun 2004 laba Bank BNI melonjak menjadi Rp 3,139 Triliun dan kemudian terjadi penurunan laba pada tahun 2005 antara lain menjadi Rp 2,244 Triliun. Laba tersebut kemudian meningkat pada tahun 2006 menjadi Rp 2,817 Triliun dan kembali mengalami penurunan menjadi Rp 1,476 Triliun pada tahun 2007. Pada tahun 2008 sampai dengan tahun 2010 laba Bank BNI terus mengalami peningkatan, antara lain menjadi Rp 1,959 Triliun pada tahun 2008, Rp 3,458 Triliun pada tahun 2009 dan Rp 5,492 Triliun pada tahun 2010. (*Sumber :Company Profile Bank BNI (diolah)*)

Berdasarkan uraian mengenai perkembangan laba bank BNI tersebut perlu diperhatikan bahwa perkembangan yang fluktuatif dari pendapatan laba tidak menutup kemungkinan pada tahun-tahun kedepan perkembangan laba akan menuju ke penurunan. Penurunan laba yang terus menerus dapat mengakibatkan menurunnya tingkat profitabilitas dan juga tidak menutup kemungkinan jumlah total aktiva dari bank tersebut akan berkurang mengingat bank adalah suatu badan usaha yang mengandalkan laba sebagai salah satu penyokong asset bank BNI. Dari uraian di atas serta dari fenomena yang terjadi di Bank BNI, maka penulis terdorong untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul “**Analisa Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Solvabilitas terhadap Profitabilitas (Studi Kasus pada Bank Negara Indonesia (BNI) Tahun 2001 – 2010)**”.

1.3. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut di atas penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perkembangan rasio likuiditas dengan indikator *Loan to Deposit Ratio*, rasio solvabilitas dengan indikator *Capital Adequacy Ratio* dan profitabilitas dengan indikator *Return on Asset* pada Bank Negara Indonesia periode 2001-2010?
2. Bagaimana pengaruh *Loan to Deposit Ratio* dan *Capital Adequacy Ratio* secara simultan terhadap profitabilitas Bank BNI periode 2001-2010?
3. Bagaimana pengaruh *Loan to Deposit Ratio* dan *Capital Adequacy Ratio* secara parsial terhadap profitabilitas Bank BNI periode 2001-2010?

1.4. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui perkembangan rasio likuiditas dengan indikator *Loan to Deposit Ratio*, rasio solvabilitas dengan indikator *Capital Adequacy Ratio* dan profitabilitas dengan indikator *Return on Asset* pada Bank BNI periode 2001-2010.
2. Untuk mengetahui pengaruh simultan *Loan to Deposit Ratio* dan *Capital Adequacy Ratio* terhadap profitabilitas Bank BNI periode 2001-2010.
3. Untuk mengetahui pengaruh parsial *Loan to Deposit Ratio* dan *Capital Adequacy Ratio* dan *Loan* terhadap profitabilitas Bank BNI periode 2001-2010.

1.5. Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan melalui penulisan ini adalah sebagai berikut :

1. Kegunaan praktis

Hasil penelitian mengenai ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu bahan masukan bagi perusahaan dalam penetapan kebijakan keuangan perusahaan.

2. Kegunaan bagi peneliti

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti, sekaligus dapat menerapkan ilmu yang telah diperoleh di bangku perkuliahan.

3. Kegunaan untuk pengembangan ilmu

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah dan melengkapi ilmu dan informasi di bidang keuangan. Selain itu juga diharapkan agar dapat menjadi bahan perbandingan untuk penelitian selanjutnya dan bermanfaat bagi pihak-pihak lain yang membutuhkan informasi yang berhubungan dengan hasil penelitian ini.

1.6. Sistematika Penulisan Tugas Akhir

Untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai penelitian yang dilakukan, maka disusunlah suatu sistematika penulisan yang berisi informasi mengenai materi dan hal yang dibahas dalam tiap-tiap bab. Adapun sistematika penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut :

Bab I : PENDAHULUAN

Bab ini merupakan penjelasan secara umum mengenai obyek studi penelitian, latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan kegunaan diadakannya penelitian, serta sistematika penulisan.

Bab II : TINJAUAN PUSTAKA DAN LINGKUP PENELITIAN

Bab ini meliputi uraian tentang landasan teori yang digunakan sebagai dasar dari analisis penelitian, hasil kajian kepustakaan yang

terkait dengan masalah yang akan diteliti., kerangka pemikiran, hipotesis, dan ruang lingkup penelitian.

Bab III : METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang pendekatan, metode, dan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data sehingga dapat menjawab atau menjelaskan masalah penelitian.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan mengenai analisis faktor kualitas jasa dan layanan pelanggan *Blackberry* Indosat terhadap kepuasan pelanggan di kota Bandung. Selain itu bab ini akan menjelaskan mengenai analisis dari hasil pengolahan data yang telah diperoleh.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menjelaskan mengenai kesimpulan terhadap hasil penelitian berikut saran-saran yang bisa diimplementasikan.